

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
MURĀBAHĀH DI BANK SYARIAH MANDIRI PRIODE TAHUN 2004-2007



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM

DISUSUSN OLEH:

DWI NURAPRIYANI
05390002

PEMBIMBING:

1. H. SYAFIQ M H, S. Ag., M. Ag
2. M. YAZID AFFANDI, S. Ag., M. Ag.

JURUSAN MUAMALAH
PROGRAM KEUANGAN ISLAM (KUI)
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Dwi Nurapriyani
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Dwi Nurapriyani

NIM : 05390002

Judu : **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah
Di Bank Syariah Mandiri Priode Tahun 2004-2007”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Sya'ban 1430 H
27 Juli 2009 M

Pembimbing I

H. Syafiq M Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP.19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Dwi Nurapriyani
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Dwi Nurapriyani

NIM : 05390002

Judu : **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah
Di Bank Syariah Mandiri Priode Tahun 2004-2007”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Sya'ban 1430 H
27 Juli 2009 M

Pembimbing II

M. Yazid Affandi, S. Ag, M. Ag
NIP. 19720913 200312 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/073/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Priode Tahun 2004-2007”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Dwi Nurapriyani**

Nim : **05390002**

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis Tanggal 10 September 2009

Nilai munaqasyah : **A/B**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

H. Syafiq M Hanafi, S.Ag., M.Ag.

Nip: 19670518 199703 1 003

Pengaji I

Drs. Ibnu Qizam, SE. Akt, M.Si

NIP: 19680101 199403 1 001

Pengaji II

Abdul Mujib, S.Ag., M.Ag

NIP: 19701209 200312 1 002

Yogyakarta, 08 Oktober 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

DEKAN

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D

NIP: 19600417 198903 1 001

MOTTO

“

...

“

...

(At-talaq: 2-3)

Artinya :

“... Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya...”

(At-talaq: 2-3)

Ku Persembahkan
Untuk Yang Sangat Berarti Dalam Hidupku:

Peneguh Hatiku: Umi Siti Hodijah, S.PD
Matahari Langkahku: Ayahanda H. Idi Laksono, S.PD
Suamiku: Nursim H Lobis, S.Hi
Pendorong Langkahku: Zaiza Nuri Salsabila
Keluarga Besarku: Mas Adi, De' Aji, De' Agung, De' Ara

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>

D. Vokal Pendek

— فعل	<i>fathah</i>	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
----------	---------------	--------------------	---------------------------

— ذَكْرٌ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i> <i>żukira</i>
— يَذْهَبُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i> <i>yażhabu</i>
		ditulis	
		ditulis	

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاہلیۃ	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati تنسی	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati کریم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

(')

الْأَنْتَمُ	ditulis	<i>a'antum</i>
-------------	---------	----------------

اعدَتْ لَنْ شَكْرَتْم	ditulis ditulis	<i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
--------------------------	--------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syams</i>
-------------------------------------	--	---

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الفِرْوَض اَهْلُ السُّنْنَة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
------------------------------------	--------------------	--

J. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

ABSTRAK

Bank Syariah sebagaimana bank konvensional memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut hanyalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest fee*), namun didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*).

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas dalam dunia bisnis, dan digunakan untuk membantu seseorang atau badan usaha, yang memerlukan suntikan dana guna memperbesar usahanya. Secara sederhana pembiayaan merupakan suatu pinjaman dengan syarat-syarat tertentu, yang pengembaliannya dapat dilakukan dengan angsuran.

Murābahah merupakan pembiayaan bank syariah melalui sistem jual beli untuk atau jasa dengan kesepakatan keuntungan dan jangka waktu tertentu. Mekanisme ini bisa digunakan untuk kebutuhan modal kerja atau kepemilikan sebuah barang dengan cara dicicil. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan marjin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Dari uraian diatas, bahwa Sertifikat Wadiyah Bank Indonesia(SWBI), *Non Performing Finance* (NPF) serta suku bunga bank konvensional diduga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murābahah* pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), SWBI, DPK, serta suku bunga kredit bank konvensional.

Pemilihan NPF sebagai variabel independen karena NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan dalam hal ini adalah *murābahah*. Variable-variabel yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri, antara lain: Simpanan atau dana pihak ketiga (DPK), NPF (*Non Performing Financing*), Sertifikat Wadiyah Bank Indonesia (SWBI), Suku Bunga konvensional.

Hasil secara parsial menunjukkan bahwa NPF, SWBI, Suku bunga konvensional dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri, dan variabel DPK terbukti sebagai variabel yang dominan berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرَوْرِ الدُّنْيَا وَالْدِينِ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ اشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدُنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰهِ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ:

Al-hamdu lillahi Rabbil 'alamin, Puji-syukur kehadirat Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, serta hidayah-Nya kepada kami, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah melalui proses panjang dan berliku-liku. Terselesaikannya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar bisa karena penyusun dapat menjalankan salah satu amalan agama yaitu menuntut ilmu.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang dengan ikhlas membantu penyusun, baik berupa moral, tenaga, masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting artinya. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan muamalah dan prodi keuangan Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak H. Syafiq Mahmudah Hanafi, S.Ag, M.Ag. Selaku pembimbing I dan M. Yazid Affandi, S.Ag, M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah

meluangkan waktunya untuk mengoreksi, membimbing, dan memberikan saran, kritikan serta masukan-masukan hingga akhirnya skripsi ini menjadi baik dan benar.

4. Ayahku dan bundaku tercinta; Drs. H Idi Laksono S.Pd dan Umi Siti Hodijah S.Pd, yang senantiasa mengajarkan akan arti sebuah perjuangan hidup yang penuh dengan pegorbanan dan ujian, untuk menjadi manusia yang bermartabat, berhasil dan bahagia dunia serta akhirat. Kakak ku yang tersayang Mas Adi kapan mau lulus dari UII mas... adik2 ku tercinta Aji, Agung dan Ara makasih ya udah bantuin jaga de'Iza.
5. Buat suamiku Nursim Hidayat Lobis S.Hi dan anakku tercinta Zaiza Nuri Salsabila beserta kedua mertuaku bunda Saknah dan bapak H. Saherul Amin, terima kasih banyak sehingga skripsi ini dapat selesai serta keluarga besar suamiku semuanya yang ada di lombok utara.
6. Teman-temanku semua, dwi, yuni, ina , ita, ema, reza, yoeli, mbah joko, dewi 3 dara, serta temen-temen KUI SATOE '05' yang gak kesebut disini terimakasih banyak atas pertolongan dan motivasi yang telah di berikan selama ini semoga kita tetap saling ingat dan selalu menjaga persaudaraan kita ini. I Love You All..... Semoga kita sukses semua amien.....

Dalam penyusunan skripsi ini upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, maka skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan, sehingga besar harapan saran dan masukan untuk bisa disempurnakan di lain halaman dan kesempatan.

Akhirnya, semoga hasil jerih payah penyusun ini dapat menjadi buah karya yang bermanfaat dan menjadi amal saleh yang mendapatkan pahala dari Allah SWT di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 07 Sya'ban 1430 H
30 Juli 2009 M

Penyusun

Dwi Nurapriyani
Nim: 05390002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Hipotesis Penelitian.....	22
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II DESKRIPSI UMUM TENTANG <i>MURĀBAHĀH</i> DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH.....	34
A. <i>Murābahah</i>	34
1. Pengertian <i>murābahah</i>	34
2. Landasan hukum <i>murābahah</i>	38
3. Syarat dan rukun <i>murābahah</i>	48

4. Aplikasi <i>murābahah</i> dalam perbankan syari'ah	50
5. Permasalahan <i>murābahah</i> dalam aplikasi perbankan syari'ah	53
B. <i>Murābahah</i> dalam Bank Syari'ah	55
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>murābahah</i> ...	59
1. Simpanan Dana pihak ketiga.....	59
2. <i>Non Performing Finance (NPF)</i>	61
3. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).....	62
4. Suku Bunga Bank Konvensional	63
 BAB III DESKRIPSI BANK SYARI'AH MANDIRI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN	
<i>Murābahah</i>	65
A. Sejarah Berdirinya BSM.....	65
B. Perinsip Operasi Bank Syariah.....	67
C. Visi dan Misi BSM.....	68
D. Landasan Hukum.....	69
E. Struktur Organisasi.....	69
F. Produk-produk.....	72
G. Fungsi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.....	91
H. Aspek Penunjang Operasional Bank Syariah.....	93
I. Data Yang Digunakan Dalam Penelitian	99
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Deskriptif	112
B. Asumsi Klasik.....	114
1. Uji Multikolinieritas.....	115
2. Uji Heteroskedastisitas.....	116
3. Uji Autokorelasi.....	117
4. Uji Normalitas.....	118

5. Uji Linieritas.....	119
C. Analisis Regresi Linier Berganda.....	119
1. Interpretasi persamaan regresi.....	121
2. Uji hipotesis	124
D. Analisisi Dan Implikasi.....	126
1. Analisis terhadap variabel NPF.....	126
2. Analisis terhadap variabel SWBI.....	128
3. Analisis terhadap variabel suku bunga konvensional.....	129
4. Analisis terhadap variabel DPK	131
5. Analisis keempat variabel	132
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN:	
I. Terjemahan Teks Arab.....	I
II. Biografi Ulama.....	II
III. Hasil Data Yang Udah Diolah.....	IV
IV. Surat Ijin Penelitian.....	IX
V. Curriculum Vitae.....	XII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah sebagaimana bank konvensional memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut hanyalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest fee*), naming didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*).¹

Pembentukan Bank Syari'ah, semula banyak diragukan, alasannya; *pertama*, banyak orang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) dan riba adalah sesuatu yang tak mungkin dan tak lazim, *kedua*, adanya pertanyaan tentang bagaimana bank akan membiayai operasinya.² Tetapi di lain pihak, Bank Syari'ah adalah satu alternatif sistem ekonomi Islam.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti, giro

¹ Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia, 1995), hlm 66

² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 233

wadiyah, tabungan dan deposito berjangka.³ sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti, *murābahah*, *istisnā'*, *muḍārabah*, *musyārakah*, *ijārah* dan *salām*.

Total pemberian dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pemberian dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pemberian dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkannya dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada return yang dibagi, hal tersebut hanya bisa terjadi bila uang digunakan untuk usaha produktif. Bila ditinjau dari prinsip ketataan terhadap syariah, pemberian dengan prinsip jual beli dan sewa menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah.⁴

Data bank Indonesia menyebutkan *murābahah* sepanjang tahun 2007 mendominasi pemberian perbankan syariah yaitu mencapai Rp. 16,55 triliun atau 59,24% dari total pemberian 2007 Rp. 27,94 triliun. Selanjutnya adalah pemberian *muḍārabah* (bagi hasil) yaitu sebesar Rp. 5,6 triliun atau 19, 96% serta pemberian *musyārakah* (penyertaan) yaitu Rp. 4,40 triliun atau 15,77%.

³ Wiroso, *Jual Beli Murābahah*, Cet. 1 (Yogyakarta:UJI Press, 2005), hlm. 9

⁴ Donna, D. Roesmara, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Loan to Deposit Ratio di Propinsi DIY*, Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik, (Yogyakarta: UGM, 2005), hlm. 75

Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah. Sehingga pembiayaan dengan sistem jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah, seperti *murābahah*, *salām* dan *istishna*. Tercatat dalam data statistik Bank Indonesia bulan Maret tahun 2008, pembiayaan murābahah masih tetap menjadi unggulan perbankan syariah. Meskipun sudah mulai mengalami penurunan tiap bulannya. Persentase pembiayaan jual beli dengan akad.⁵

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank umum syariah yang memiliki peranan penting kedua setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pembiayaan *murābahah* yang telah disalurkan oleh bank syariah mandiri akhir tahun 2007 sebesar Rp. 5,18 triliun, sedangkan untuk pembiayaan *mudārabah* sebesar Rp. 2,34 triliun dan pembiayaan *musyārakah* sebesar Rp. 1,99 triliun. Hal ini menunjukan bahwa pembiayaan dengan basis jual beli (*murābahah*) di bank syariah mandiri (BSM) memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan penbiayaan dengan basis bagi hasil (*mudārabah* dan *musyārakah*), padahal dalam konsep islam pembiayaan yang lebih dianjurkan adalah pembiayaan dengan basis bagi hasil.

Murābahah merupakan pembiayaan bank syariah melalui system jual beli untuk atau jasa dengan kesepakatan keuntungan dan jangka waktu tertentu. Mekanisme ini biasa digunakan untuk kebutuhan modal kerja atau kepemilikan

⁵ www.google.co.id, Tanggal 18 Februari 2009.

sebuah barang dengan cara dicicil. *Murābahah* merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan margin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Penelitian Hendarwati menunjukkan bahwa secara keseluruhan variable independent yang terdiri dari simpanan, nisbah bagi hasil, NPF (*Non Performing Financing*) mempengaruhi jumlah pemberian.⁶

SWBI selain menjadi piranti untuk pengendalian uang beredar juga dijadikan sarana penitipan jangka pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas.⁷ Pada saat tertentu, SWBI menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrument ini dibandingkan disalurkan melalui pemberian karena adanya berbagai faktor, diantaranya faktor resiko. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diduga tingkat SWBI mempengaruhi tingkat pemberian *murābahah* perbankan syariah. Apabila semakin tinggi SWBI, maka jumlah pemberian yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.

Harga substitusi dari pemberian *murābahah* Bank Syariah didekati dengan suku bunga kredit bank umum untuk konsumsi. *Common sensenya* semakin tinggi suku bunga kredit, maka masyarakat akan mencari alternatif sumber modal lain, salah satunya adalah perbankan syariah sehingga diduga

⁶ Ika hendarwati, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian (Loan) pada perbankan syariah*,” Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan (2005)

⁷ Nurhayati Siregar, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia*,” Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara, Tidak Dipublikasikan, (2005)

permintaan pembiayaan bank syariah akan bertambah. Oleh karena itu, diduga suku bunga kredit bank umum konvensional berpengaruh terhadap jumlah dan yang disalurkan oleh bank syariah melalui pembiayaan *murābahah*.

Dari uraian diatas, bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI), *Non Performing Finance* (NPF) serta suku bunga bank konvensional diduga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent terhadap dependen. Penelitian ini mengambil judul: ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murābahah Di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007.***

B. Pokok masakah

Dari sejak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad murābahah lebih mendominasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan akad muḍārabah dan akad musyārakah. Pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Akad tersebut merupakan akad dengan sistem bagi hasil. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional.

Pertumbuhan pembiayaan murābahah yang demikian cepat dibandingkan pembiayaan muḍārabah, menimbulkan sejumlah pertanyaan terkait dengan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan pembiayaan murbahah yang pesat.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri?
2. Faktor manakah yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a) Melakukan perhitungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan *murābahah* di Bank Syariah Mandiri.
- b) Melakukan perhitungan terhadap faktor yang diduga paling berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* di Bank Syariah Mandiri.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti:

- 1) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan khususunya menyangkut kinerja Bank Syariah Mandiri.
- 2) Memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang pembiayaan *murābahah* di Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Praktisi:

- 1) Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para nasabah dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.
- 2) Memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* di Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi Akademisi:

- 1) Memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen bank syariah mandiri
- 2) Mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian yang lebih lanjut mengenai Bank Syariah Mandiri.
- 3) Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai pembiayaan murābahah di Bank Syari'ah sudah banyak di bahas baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya ilmiah seperti: skripsi dan tesis, disertasi, dan karya lainnya. Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan dengan pokok masalah dalam penyusunan skripsi ini.

Dewi Yulianti Fuadah dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan investasi *Mudārabah* dan *Musyārakah* di Bank Syariah Mandiri,” mengungkapkan bahwa simpanan modal sendiri sebagai variabel independen berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan investasi yang di berikan oleh bank syariah mandiri tetapi *NonPerforming financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan investasi yang di berikan oleh Bank Syariah Mandiri.⁸

Ika hendarwati dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan (Loan) pada perbankan Syariah menyimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari simpanan, nisbah bagi hasil, NPF (*Non Performing Financing*) mempengaruhi variabel dependen (jumlah pembiayaan).⁹

Penelitian Maryanah dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri,” menyebutkan bahwa penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, profit dan NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang maupun jangka pendek memberikan pengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri. Dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa DPK dalam jangka

⁸ Dewi Yulianti Fuadah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi Mudārabah Dan Musyārakah Di Bank Syariah Mandiri.*,” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan, (2008)

⁹ Ika Hendarwati, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan (Loan) Pada Perbankan Syariah.*,” Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan, (2005)

panjang memberikan pengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri tetapi juga untuk jangka pendek DPK tidak mempunyai pengaruh. Profit (pendapatan bagi hasil) baik dalam jangka panjang maupun pendek mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan NPF dalam jangka panjang signifikan mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil di BSM dan jangka pendek NPF tidak signifikan mempengaruhi realisasi pembiayaan bagi hasil.¹⁰

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Beng dan Ying (2001) dalam Dona (2006) melakukan penelitian terhadap penurunan kredit pada masa krisis di Malaysia. Variable yang digunakan adalah tingkat keuntungan riil dan pinjaman (dependen), indeks produksi industri, kapasitas pinjaman, dan *Non Performing Loan* (NPL). Model yang digunakan adalah *Full Maximum Likelihood Procedure*. Hasil penelitian ini adalah kebijakan moneter yang ketat bersamaan dengan terpuruknya permodalan berpengaruh terhadap penawaran kredit.¹¹

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah* pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), SWBI, serta suku bunga kredit bank konvensional.

¹⁰ Maryanah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Di Bank Syariah Mandiri*,” Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islami, Vol.4, No1 (Januari-Maret 2008) hlm. 1-19

¹¹ Beng, GW., dan Ying, SL. (2001). Credit Crunch During a Currency Crisis The Malaysian Experience. ASEAN Economics Bulletin, 18(2):176-192. Dikutip dari penelitian Donna, D . Roesmara., Identifikasi Factor-Faktor Penyebab Rendahnya Loan To Deposite Ratio Di Propinsi DIY, Pusat Studi Ekonomi Dan Kebijakan Public UGM, Yogyakarta, 2002.

Pemilihan NPF sebagai variabel independen karena NPF merupakan perbandingan antara jumlah pemberian yang bermasalah dengan jumlah total pemberian. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah pemberian dalam hal ini adalah murābahah dan muḍārabah.¹²

Penggunaan SWBI selain menjadi piranti untuk pengendalian uang beredar juga dijadikan sarana penitipan jangka pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas. Pada saat tertentu, SWBI menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan disalurkan melalui pemberian karena adanya berbagai faktor, diantaranya faktor resiko. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diduga tingkat SWBI mempengaruhi tingkat pemberian murābahah perbankan syariah. Apabila semakin tinggi tingkat bonus SWBI, maka jumlah pemberian yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.¹³

Pemilihan variabel suku bunga kredit dalam penelitian ini dilandasi oleh penelitian yang telah dilakukan, bahwa harga substitusi dari pemberian

¹² Beng, *NPF Berpengaruh Terhadap Penyisihan Penghapusan Asset Produktif*, (Skripsi, UII Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2001), hlm. 30

¹³ Siregar Nurhayati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana dan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Tesis, USU Medan: tidak diterbitkan, 2004), hlm. 29

murābahah bank syariah didekati dengan suku bunga kredit bank umum untuk konsumsi. *Common sensenya* semakin tinggi suku bunga kredit, maka masyarakat akan mencari alternatif sumber modal lain, salah satunya adalah perbankan syariah sehingga diduga permintaan pembiayaan bank syariah akan bertambah. Oleh karena itu, diduga variabel suku bunga kredit bank umum konvensional berpengaruh terhadap jumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah melalui pembiayaan murābahah.¹⁴

Sementara itu, dalam penelitian Siregar yang berjudul *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia"* dalam penelitian ini siregar melakukan penelitian dengan berdasarkan pengalaman bank konvensional bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah, yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Siregar melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penyaluran dana atau pembiayaan bank syariah. Dengan menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini juga melihat bank syariah yang biasanya dianggap sebagai bank yang menjalankan sistem bagi hasil.

Hasil analisis regresi dalam penelitian Siregar menunjukkan bahwa variabel bonus SWBI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

¹⁴ Yusoff, LLM., Rahman, AA., dan Alias,N., *Inetrest Rate and Loan Supply: Islamic Versus Conventional Banking System.*(2001 Jurnal Ekonomi Malaysia), hlm. 35:61-68

penyaluran dana. Artinya, bila bonus SWBI naik maka bank syariah tidak membeli SWBI tetapi tetap menyalurkan dananya kepada masyarakat. Sementara variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana. Artinya, kenaikan DPK akan menyebabkan naiknya penyaluran dana bank syariah dan sebaliknya, penyaluran dana akan turun jika jumlah DPK turun. Variabel NPF ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana. Artinya, kenaikan NPF akan menyebabkan penyaluran dana berkurang atau sebaliknya menurunnya jumlah NPF akan menaikkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat.¹⁵

Penelitian yang akan penyusun lakukan merupakan bentuk penelitian yang hampir sama dengan salah satu bentuk penelitian di atas. Perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu NPF (*Non Performing Finance*), SWBI serta suku bunga konvensional dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan bank syariah mandiri lewat situs resminya www.syariahmandiri.com serta situs resmi bank Indonesia www.bi.go.id. Dari bulan januari 2004 sampai September 2007.dalam penelitian ini variabel independent terdiri dari NPF, SWBI serta suku bunga konvensional. Sedangkan variable dependennya adalah pembiayaan *murābahah*.

¹⁵ Nurhayati Siregar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia" Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatra Utara, 2005.

E. Kerangka Teoritik

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberi jasa pengiriman uang. Menurut sejarah perekonomian, pembiayaan yang dilakukan dengan akad syariah, telah menjadi tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Di antaranya praktek menerima penitipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang.¹⁶

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha produknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan usahanya.¹⁷

Pengertian pembiayaan secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.¹⁸

¹⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18

¹⁷ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonomia, 2004), hlm. 27

¹⁸ Muhammad, *Menejmen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 260

Sedangkan pemberian pinjaman berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain yang dipersamakan dengan ini berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Produk penyaluran dana pada bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu transaksi pemberian yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi yang ditujukan untuk kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.¹⁹ Sedangkan salah satu bentuk pemberian berdasarkan prinsip jual beli adalah pemberian *murābahah*, bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.

Dalam teori risiko pada bank syariah memberikan penjelasan dimana Risiko merupakan volatilitas suatu hasil yang tidak diharapkan, secara umum juga merupakan volatilitas nilai dari asset/kewajiban dari bunga. Risiko dapat dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian dari suatu investasi akibat perubahan kondisi yang mempengaruhi nilai dari investasi tersebut. Risiko

¹⁹ Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi*, Cet. Ke I, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 155

mempunyai hubungan yang positif dan linear dengan *return* yang diharapkan dari suatu investasi. Oleh karena itu, semakin besar return yang diharapkan dari suatu investasi, maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung oleh seorang investor.

Risiko dapat berupa potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang mampu memberikan pengaruh negatif yang dapat menimpa siapa saja, apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Tak terkecuali terhadap perbankan, resiko yang terjadi tentunya dapat menimbulkan kerugian karenanya perlu dicegah dan jika terlanjur terjadi maka wajib hukumnya ditanggulangi. Secara spesifik Bank Indonesia menyebutkan terdapat delapan jenis resiko yang perlu diwaspadai, dipantau dan selanjutnya ditanggulangi, yaitu: 1) resiko kredit, 2) resiko pasar, 3) resiko likuiditas, 4) resiko operasional, 5) resiko hukum, 6) resiko reputasi, 7) resiko strategik , dan 8) resiko kepatuhan. Konsep syariah sebenarnya tidak berkutat pada masalah agama saja, akan tetapi juga membahas untung rugi dan profesionalitas dalam aktivitas ekonomi.

Variable-variabel yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri, antara lain:

- a. Simpanan atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan

ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berlebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana.²⁰

Setelah dana pihak ketiga telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.²¹ Simpanan dana pihak ketiga pada bank syariah mandiri adalah giro *wadiyah*, tabungan *mudārabah* dan deposito *mudārabah*. Simpanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan. Hal tersebut karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Dalam hubungan dengan *financing* (pembiayaan), simpanan akan mempunyai hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat simpanan pada bank akan semakin meningkat pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan.

- b. NPF (*Non Performing Financing*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.²²

Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu,

²⁰ Mudrajat kuncoro dan suharjono, *manajemen perbankan, teori dan aplikasi*, cet. Ke i (yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 155

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*....., hlm. 259

²² Muhammad Kuncoro dan Suharjono, *Manajeman Perbankan, Teori Dan Aplikasi*...., hlm. 462

diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.²³ NPF (*Non Performing Financing*) sangat berpengaruh dalam pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. NPF (*Non Performing Financing*) dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan, terlebih lagi bila NPF (*Non Performing Financing*) tersebut dalam jumlah besar. Dengan melihat NPF sebelumnya (t-1), bank dapat mempertimbangkan berapa besar pembiayaan yang akan disalurkan sekarang. Sehingga semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut yang akan mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk. Bila ini terus menerus terjadi maka modal bank akan tersendot untuk PPAP sehingga menurunkan nilai profitabilitas bank. Salah satu implikasi lain bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dan pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Maka dari itu semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) yang dimiliki oleh suatu bank maka bank akan lebih hati-hati dengan mengurangi pembiayaan.

²³ Mahmoeddin, As haji, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 51

c. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI);

Terkait dengan fungsi utamanya yaitu untuk menciptakan dan menjaga stabilitas nilai Rupiah, BI menciptakan satu instrumen khusus untuk Perbankan Syariah berupa SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) yang menggunakan akad wadiah. Dari instrument ini, Bank Syariah tidak mendapat bunga, tapi mendapat bonus ('athaya) yang tidak boleh diperjanjikan di muka. Dengan kata lain, karena haram menerima bunga, maka Bank Syariah tidak menggunakan SBI, melainkan menggunakan SWBI. Selain melalui instrumen SWBI, Bank Syariah juga dapat menempatkan dananya ke dalam obligasi syariah (tidak boleh menggunakan obligasi berbasis bunga).

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan Islam. Bank Indonesia melakukan operasi pasar untuk mengendalikan jumlah uang berdar. Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan, maka diperlukan alat khusus untuk pelaksanaan tersebut. Alat yang sesuai dengan prinsip syariah itu adalah SWBI.²⁴

Saat ini di Indonesia, obligasi syariah yang ada menggunakan akad muḍārabah dan ijārah. Dari obligasi muḍārabah, Bank Syariah memperoleh bagihasil. Dari obligasi Ijārah, Bank Syariah memperoleh ujrah (fee).

²⁴ M. Hasyim Asy'ari, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Tesis UI, 2004), hlm. 32

Terkait dengan pembiayaan Murābahah, Bank Syariah mewajibkan nasabah mengasuransikan pembiayaannya. Namun, asuransinya harus asuransi syariah, tidak boleh asuransi konvensional. Karena asuransi konvensional mengandung setidaknya tiga hal yang terlarang dalam pandangan syariah, yaitu gharar (ketidakpastian dalam jualbeli), maysir (perjudian), dan riba.

Dalam asuransi syariah, ada dua akad yang terjadi, yaitu akad antar sesama peserta (pemegang polis) dan akad antara para peserta dengan perusahaan asuransi. Di antara sesama peserta, akad yang digunakan adalah akad tabarru (sosial) yang berbentuk hibah (pemberian). Jadi, di antara para peserta terjadi komitmen untuk saling memberi ketika di antara para peserta ada yang tertimpa musibah. Dengan kata lain, hubungan di antara sesama peserta adalah hubungan yang berdasarkan prinsip ta`awun (saling menolong). Untuk mengelola kumpulan dana-dananya tersebut, para peserta akan meminta jasa perusahaan asuransi. Akad yang digunakan antara para peserta dengan perusahaan asuransi tersebut adalah akad ijārah (sewa-menyewa). Berdasarkan akad ini, peserta berkewajiban membayar sewa dalam bentuk premi kepada perusahaan asuransi, sementara perusahaan asuransi berkewajiban mengelola dana-dana tersebut, melakukan proses underwriting, proses klaim, dan sebagainya. Di samping itu, perusahaan asuransi berkewajiban menginvestasikan dana-dana tersebut ke dalam berbagai instrumen berbasis non-bunga.²⁵

²⁵ Wawancara dengan bapak Imam Rasydin selaku pimpinan Bank Syariah Mandiri Cabang Kuningan, Tanggal, 25 April 2009

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SWBI merupakan bukti penitipan dana wadiah. adalah penitipan dana berjangka pendek dengan menggunakan prinsip wadiah yang disediakan oleh Bank Indonesia bagi Bank Syariah atau UUS. Penitipan Dana Wadiah dapat berjangka waktu 7 (tujuh) hari, 14 (empat belas) hari, dan 28 (dua puluh delapan) hari.

Sedangkan karakteristik SWBI sebagaimana diterangkan dalam pasal 6 Peraturan BI Tahun 2004 tersebut adalah, *Pertama*, SWBI diterbitkan dan ditatausahakan tanpa warkat (*scripless*) dan *kedua*, SWBI tidak dapat diperjualbelikan (*non negotiable*). *Benefit* yang diberikan dari SWBI bukan bunga didasarkan atas system diskonto, akan tetapi apa yang dinamakan dengan bonus.

Fungsi SWBI dikatakan sebagai SBI bagi perbankan syariah, secara tidak langsung menyebabkan apabila naik turunnya tingkat suku bunga SBI berdampak juga terhadap perkembangan perbankan syariah.

d. Suku Bunga bank konvensional

Bunga didefinisikan sebagai tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank umum konvensional kepada nasabahnya untuk kategori pinjaman konsumsi. Bunga merupakan balas jasa atas tabungan, tetapi bersifat pembayaran untuk pinjaman uang

Bunga ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan akan dana pinjaman. Oleh karena itu, tabungan dan investasi selalu sama besarnya (seimbang). Suku bunga ditentukan oleh harga kredit, dan karena itu diatur oleh interaksi penawaran dan permintaan modal. Suku bunga tidak lain adalah harga

yang menyamakan tabungan atau penawaran kredit ditambah dengan tambahan bersih dari kenaikan jumlah uang dalam suatu periode tertentu, dan permintaan kredit atau investasi ditambah uang kas neto dalam periode tersebut. Bunga bukan sebagai harga atau balas jasa atas tabungan, tetapi bersifat pembayaran untuk pinjaman uang. Dengan demikian, maka penentuan besaran bunga di bank konvensional dapat berimbang pada permintaan pembiayaan di perbankan syariah.

Bank syari'ah seharusnya tidak hanya menjadikan tingkat suku bunga sebagai rujukan dalam penentuan harga jual (pokok + margin) produk *murābahah*. Cara penetapan margin yang hanya mengacu pada suku bunga merupakan langkah sesat sekaligus menyesatkan dan lebih berat lagi dapat merusak reputasi bank syari'ah. Dalam prakteknya, barangkali tingginya margin yang diambil oleh pihak bank syari'ah adalah untuk mengantisipasi naiknya suku bunga di pasar atau inflasi. Sehingga kalau terjadi kenaikan suku bunga yang besar, maka bank syari'ah tidak mengalami kerugian secara riil, namun demikian apabila suku bunga di pasar tetap stabil atau bahkan turun, maka margin *murābahah* akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga pada bank konvensional.

Sebaiknya, penetapan harga jual *murābahah* dapat dilakukan dengan cara Rasulullah ketika berdagang. Dalam menentukan harga penjualan, Rasul secara transparan menjelaskan berapa harga belinya, berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk setiap komoditas dan berapa keuntungan wajar yang diinginkan. Cara yang

dilakukan oleh Rasulullah ini dapat dipakai sebagai salah satu metode bank syari'ah dalam menentukan harga jual produk *murābahah*.²⁶

F. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan pada pokok masalah dan kerangka teoritik di atas, dapat ditarik jawaban sementara (hipotesis) yang akan diuji kebenarannya. Adapun rumusan dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_{a1} : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian *murābahah*.

H_{a2} : SWBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian *murābahah*.

H_{a3} : Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian *murābahah*.

²⁶ Hasil wawancara dengan Imam Rasydin selaku Pimpinan Bank Syariah Mandiri Cabang Kuningan Jawa Barat, Tanggal 25 April 2009

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau, dapat pula disebut sebagai penelitian *empiris*,²⁷ yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian, untuk memperoleh data primer, karena data akan diperoleh dari Bank Syariah Mandiri yaitu berupa laporan keuangan periode 2004-2007.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif /hubungan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variable atau lebih. Dari penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejolak ekonomi.²⁸ Di samping bersifat asosiatif, penelitian ini juga bersifat deskriptif analitik, yaitu menjelaskan mengenai seberapa besar hubungan NPF, SWBI dan Suku bunga konvensional terhadap pemberian murābahah di Bank Syariah Mandiri periode 2004-2007.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan aplikasi, karena serangkaian observasi (pengukuran)

²⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet. 1, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 34

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.29

dinyatakan dalam angka-angka.²⁹ Penelitian ini juga dibantu dengan analisis statistik dengan model analisis data panel yang dibantu program SPSS, maupun teori-teori ekonomi yang mendasarinya.

4. Jenis Data

Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.³⁰

5. Data Yang Digunakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, karena rasio keuangan merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menginterpretasikan laporan keuangan. Pada dasaranya analisis rasio adalah teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan menilai dan mengembangkan ukuran-ukuran kinerja yang telah distandarisasi.³¹

6. Teknik Pengumpulan Data.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, seperti laporan keuangan, buku-buku ilmiah, arsip, majalah, peraturan-

²⁹ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), hlm 69.

³⁰ *Ibid.*..., hlm 121

³¹ Dahlan Slamet, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Intermedia, 1995), hlm 26.

peraturan dan catatan harian atau *solicited*.³² Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2004-2007.

7. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari penelitian tersebut.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan oleh penulis adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) .

8. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

- a. Variabel dependen, yaitu variabel terikat atau identik dengan variabel yang dijelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian murabahah yang ada di BSM.
- b. Variabel independen, yaitu variabel bebas atau identik dengan variabel penjelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), bonus SWBI serta suku bunga kredit bank umum.

9. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau ordinary least square (OLS). Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji

³² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 164.

³³ Soeratno dan Arsyad, *Metodolog Penelitian*....., hlm. 109.

hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbuka dan tidak bias (Best linier Unbiased Ustimated/BLUE) atau tidak. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Persamaan umum regresi yang digunakan lebih dari dua variable independent adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pembiayaan *Murābahah*

α : Konstanta (intercept)

X_1 : NPF

X_2 : SWBI

X_3 : Suku bunga konvensional

X_4 : Dana Pihak Ketiga

e : Besaran nilai residu (standar error)

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent saling berhubungan secara linier. Pengertian dari uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi antara variable bebas satu dengan variable bebas lainnya.³⁴

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF. Jika nilai VIF di bawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika VIF di atas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan

³⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 91

penganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode Durbin Watson (DW). Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Secara umum bisa diambil pedoman.³⁵

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor penganggu (error) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor penganggu dengan variable penjelas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁶

Untuk mendekripsi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variable independent terhadap nilai residual

³⁵ Hermanto dan Endah Sapututyningsih, *EDP SPSS 10,0 dan Eviews 3,0* (Yogyakarta: UPFE, 2002) hlm. 59

³⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan program SPSS*, hlm. 105

yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedasitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variable independent lebih besar dari 0,05. sedangkan jika signifikan dari nilai t pada tiap variable independent lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variable residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hipotesis yang dapat dibuat adalah :³⁷

H_0 : variable residual terdistribusi normal

H_a : variable residual tidak terdistribusi dengan normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian sudah benar atau tidak.³⁸ dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya

³⁷ *Ibid* ... hlm.114

³⁸ *Ibid* ... hlm. 115

linier, kuadrat, atau kubik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan, salah satunya uji Lagrange Multiplier. Uji ini bertujuan mendapatkan C^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Untuk itu perlu dihitung dulu nilai residualnya kemudian diregresikan dengan nilai kuadrat variable independent sehingga didapat R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Jika c^2 hitung $> c^2$ table, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.³⁹

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2) dan uji signifikan parameter secara individu (Uji $-t$)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

³⁹ *Ibid.*..., hlm. 118-119.

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁴⁰

2. Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Merumuskan Hipotesis

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak H_a diterima.

1. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a : b_i \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan

Menentukan Kesimpulan

a). Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima.

⁴⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 84

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Atau

b). Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

H. Sistematika Pembahasan

Agar permasalahan ini bisa terpecahkan sesuai dengan arah dan tujuannya, maka dalam pembahasannya perlu disusun *logical sequence* (urutan-urutan *logik*) yang sistematis, sebagai berikut:

Bagian *Pertama*, adalah pendahuluan. Bagian ini merupakan bagian awal yang menjelaskan semua kegiatan penelitian. Pembahasan dalam bagian ini menguraikan prolog permasalahan, yang mendasari penelitian ini secara sistematis terdiri dari: latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka yang menunjukkan posisi penelitian, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian *Kedua*, berangkat dari bagian sebelumnya, kemudian penyusun menguraikan tentang murābahah sebagai landasan untuk menyelesaikan permasalahan, yang diawali dari: pengertian murābahah, landasan hukum, syarat dan rukun murābahah, aplikasi murābahah dalam perbankan syari'ah, dan permasalahan murābahah dalam aplikasi perbankan Syari'ah.

Bagian *Ketiga*, menyampaikan tentang objek penelitian di Bank Syari'ah Mandiri. Dalam bagian ini dibahas tentang sejarah berdirinya Bank Syari'ah Mandiri, struktur organisasi, produk-produk yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murābahah. Uraian ini, untuk memudahkan dalam pembahasan pada bagian selanjutnya.

Bagian *Keempat*, memaparkan analisa hasil temuan di lapangan dan merupakan inti dari penelitian ini, yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di Bank Syari'ah Mandiri, kemudian diakhiri faktor yang paling mempengaruhi pembiayaan murābahah di Bank Syari'ah Mandiri.

Bagian *Kelima*, merupakan bagian terakhir yang memuat kesimpulan, sekaligus merupakan jawaban dari pokok masalah yang diangkat dalam penelitian dan ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada para peneliti yang berkepentingan dalam masalah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, pembahasan dan analisis data dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Syariah Mandiri priode 2004-2007, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, dengan kata lain peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan dalam hal ini adalah murābahah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa SWBI secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Dengan kata lain Apabila semakin tinggi tingkat bonus SWBI, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa suku bunga bank konvensional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap pembiayaan *murabahah ini* bertentangan dengan hipotesis awal. Dengan kata lain bahwa ada arah yang berlawanan ketika suku bunga bank konvensional menurun, dilain pihak pertumbuhan

bank syariah meningkat, atau terjadi hubungan negatif signifikan, ini dikarenakan bahwa walaupun bank konvensional menurunkan suku bunganya, namun tetap tidak lebih rendah nilainya dengan margin *murābahah*.

4. Secara keseluruhan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa NPF SWBI, Suku bunga konvensional dan DPK secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri.
5. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa NPF SWBI, Suku bunga konvensional dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri, dan variabel DPK terbukti sebagai variabel yang dominan berpengaruh terhadap pemberian *murābahah*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Bagi Bank Mandiri Syariah, hendaknya memprioritaskan dalam penjaringan Dana Pihak Ketiga karena terbukti sebagai variabel dominan mempengaruhi pemberian syariah. Hal ini penting karena besar kecilnya simpanan masyarakat akan memberikan dampak yang kuat, terhadap kondisi financial. Langkah yang dilakukan adalah menawarkan berbagai produk seperti tabungan/deposito muḍārabah, giro, dan produk lainnya yang lebih menarik

melalui promo, bonus, hadiah atau dengan tawaran bagi hasil yang lebih besar.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama, dengan menggunakan sampel perusahaan syariah lainnya, dan periode penelitian yang lebih Uptodate, sehingga hasil kesimpulan yang diperoleh dapat memperkuat teori yang telah dikemukakan sebelumnya.
3. Bagi nasabah, untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah maka hendaknya tidak melihat faktor keuntungan (*economic rational*) semata, namun lebih didasari oleh landasan ketaatan kepada ketentuan agama untuk menghindari riba. Selain itu, nasabah agar lebih banyak memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah dalam bentuk pembiayaan *murābahah* sehingga dapat memiliki efek domino yang lebih luas baik bagi perkembangan bank syariah itu sendiri maupun perekonomian secara makro.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Al-Jumatul 'Ali*, Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2004.

Departemen Agama RI., *Terjemah Al-Qur'ân: Al-Jumânatul 'Alî*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005

Hadis-hadis

Abi, Baihaqi, Bakar Ahmad Ibn Husayn, *Sunan Qubrâ*, "Kitab Buyû", Bab", Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1992

Abu, Ahmad, al-Fath, *al-Mu'amalat fi 'asy-Syarî'ah al-Islâmiyyah wa al-Qawanin al-Mishriyyah*, Mesir: Matba'ah al-Busfir, 1913

Majah, Ibnu, *Sunan ibn Majah*, "Kitab Tijarah, Bab Syirkah wa Mudhârabah, (Kairo: Dar Hadis, 1998

Wahbah al-Zuhaily dari kitab shahihnya Imam Bukhari, kitab musnadnya Imam Ahmad, kitab thabaqatnya Ibn Sa'ad dan kitab sirahnya Ibn Ishaq. Lihat: wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqhu al-Islamiy wa adillatuhu*, Maktabah Syamilah, V:421

Kelompok Lain-lain

Abdullah, Faisal, *Manajemen Perbankan*, Malang: UMM Press, 2003

Adi, I. Nurfitri, *Pengaruh Penempatan Dana Pada SWBI Dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap FDR Perbankan Syariah*, Jakarta: Tesis UI, 2006

Ali, Atabik, dkk., *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cet. 5, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998

Anwar, Syamsul (Ed. 1), *Hukum Perjanjian Syari'ah: Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Mumalat*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007

Arif, Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Arsyad, Lincoln, dan Soeratno *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995

Ascarya (Ed. 1), *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Asy'ari, M, Hasyim *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jakarta: Tesis UI, 2004

Basyir, Ahmad, Azhar (Ed. Rev.), *Asas-asas Hukum Muamalat: Hukum Perdata Islam*, Cet. 2, Yogyakarta: UII Press, 2004

Beng, *NPF Berpengaruh Terhadap Penyisihan Penghapusan Asset Produktif*, Yogyakarta: Skripsi, UII, 2001

Dahlan, Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Intermedia, 1995

Dewi, Gemala, (Ed. Rev.) *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransi Syari'ah di Indonesia*, Cet. 3, Jakarta: Prenada Media, 2006

Diktat Bank Syariah Mandiri Cabang Kuningan Tentang *Produk Pembiayaan Syariah: Divisi Pembinaan Cabang Bank Syariah Mandiri*, 2008

Donna, D. Roesmara, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Loan to Deposit Ratio di Propinsi DIY*, Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Yogyakarta: UGM, 2005

Fuadah, Yulianti, Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi Mudharabah Dan Musyarakah Di Bank Syariah Mandiri.", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Gamal, Merza, "Aplikasi Akad Syari'ah dalam Bisnis", dikutip dari <http://www.msg01714.htm//accessed> 19 Mei 2009.

Ghazali, Imam, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001

Hardani, Isriani dkk. (Ed.), *Kamus Perbankan Syari'ah: Dilengkapi Penjelasan Singkat dan Perbandingan dengan Bank Konvensional*, Cet. 1, Bandung: Marja, 2007

Hasyim, M. Asy'ari, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jakarta: Tesis UI, 2004

Hendarwati, Ika, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan (Loan0 pada perbankan syariah," Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2005

Karim, Adiwarman, A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono, *Manajeman Perbankan, Teori Dan Aplikasi*, Cet. Ke I, Yogyakarta: BPFE, 2002

Kuncoro, Mudrajad *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004

Kurniasih, Afiati, *Pengaruh Pembiayaan Dan Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap SWBI*, Jakarta: Tesia UI, 2005

Mahmoeddin, As, haji, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004

Maryanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Di Bank Syariah Mandiri," Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islami, Vol.4, No1 Januari-Maret 2008

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005

Muhammad, *Menejmen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari'ah*, Cet. 4, Yogyakarta: UII Press, 2005

Perwataadmadja, Kamaen dan Syafi'i, M. Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bahakti Wakaf, 2008

Perwataadmadja, Karnaen, "Pemurnian Pembiayaan Murabahah", dikutip dari <http://www.msg01714.htm//accessed> 25 Juni 2009.

Pratama, Ahmad, "Karakteristik Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah", dikutip dari <http://www.articles.financial.last//accessed> 25 Mei 2009

Redaksi, Dewan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994

Remy, Sutan, Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukan dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999

Sapututyningsih, Endah, dan Hermanto, *EDP SPSS 10,0 dan Eviews 3,0*, Yogyakarta: UPFE, 2002

Shiddiqi, M. Nejatullah, *Bank Islam*, Bandung: Pustaka, 1984

Sinungan, Muchdarsyah, *Dasar-dasar dan Tektik Manajemen Kredit*, Jakarta: Bina Aksana, 1983

Siregar, Nurhayati, "Analisis Faktor-faktor Yang Memepengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia," Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara, 2005

Subekti dkk., *Kitab-kitab Undang-Undang Hukum Perdata: Burgerlijk Wetboek*, Cet. 30, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2008

Sudarsono, Heri (Ed. 2), *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Cet. 2, Yogyakarta: Ekonisia Fak. Ekonomi UII, 2004

Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet. 1, Yogyakarta: UII Press, 2005

Suyatno, Thomas, dkk, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995

Syafi'I, Antonio, Muhammad (Ed.), *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*, Cet. 1, Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999

Tim Manajemen Prides, *Kompilasi Perundang-undangan tentang Ekonomi Syari'ah: Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah*, Cet. 1, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institut Bankir Indonesia, *Bank Syari'ah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djambatan, 2001

Tim Penulis Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Ed. 2), *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional: Untuk Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Intermasa, 2003

Tim Penyusun KHES, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2008

Wijaya,, Alfi, "Perbankan Syariah 2008: Evaluasi, Trend, Dan Proyeksi", dikutip dari <http://www.articles.financial.last//accessed> 20 Juni 2009

Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, Cet. 1, Yogyakarta:UII Press, 2005

Yusoff, LLM., Rahman, AA., dan Alias,N., *Interest Rate and Loan Supply: Islamic Versus Conventional Banking System*. 20

TERJEMAHAN TEKS ARAB

No	Hlm.	No. FN.	Terjemahan
1.	31	-	BAB: II
2.	38	14	<i>Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.</i>
3.	38	15	<i>Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian makan harta diantara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang didasarkan pada rela sama rela diantara kalian.</i>
4.	39	16	<i>Benar, bahwa Ketika Nabi menghendaki Hijrah, Abu Bakar RA membeli dua ekor onta. Kemudian Nabi berkata kepada Abu Bakar: Juallah dengan cara “tauliyah” salah satunya kepada saya. Abu Bakar menjawab: salah satunya untuk engkau gratis (Rasul). Maka dijawab oleh Nabi: Jika tidak dengan harga, maka tidak usah saya beli</i>
5.	63	4	<i>Diriwayatkan dari Ibn Mas'ud RA bahwa ia tidak memandang masalah terhadap jual beli yang dilakukan dengan menghitung setiap sepuluh mendapatkan laba satu atau dua dirham</i>
6.	63	-	BAB III
7.	69	4	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama di antara kamu</i>
8.	69	5	<i>Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan menghalalkan riba.</i>
9.	69	6	<i>Nabi Saw bersabda: Ada tiga hal yang mengandung berkah: Pertama, jual beli tidak secara tunai. Kedua, <i>muqâradhah</i> (nama lain dari <i>mudhârabah</i>). Ketiga, mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual. (HR. Ibnu Majah dari Shuhâib)</i>

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. As-Sayyid Sabiq

As-Sayyid Sabiq dilahirkan di Mesir, tepatnya disebiahan desa bernama Istanha, pada tahun 1915 M. pada usia yang cucup muda yaitu, 9 tahun, beliau telah mampu menghafal al-Qur'an. Beliau menerima pendidikan di Universitas Al-Azhar dan setelah lulus diangkat menjadi salah satu aktivis Islam sekaligus sebagai pakar Hukum Islam. Salah satu karya beliau yang terkenal adalah *Fiqh As-Sunnah* yang ditulis atas anjuran Hasan Al-Banna, salah satu tokoh Akhwanul Muslimin. Sayyid Sabiq wafat pada bulan Februari tahun 2000 M di Mesir.

2. Al-Bukhari

Nama lengkap adalah Abu Abdullah Bin Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughiroh Bin Bardzbah. Dilahirkan pada hari Jum'at 13 Syawal 184 H/810 M di Bukhoro sebuah kota di Bukhoro. Pada usia 10 tahun beliau telah mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Beliau juga pernah mengunjungi Bashrah, Mesir, Hijaz untuk mempelajari hadis. Al-Bukhari adalah seorang pertama yang menyusun kitab hadis yang terkenal dengan nama *Al-Jami' As-Sahih* atau *Sahih Al-Bukhari*. Kitab tersebut disusun selama 16 tahun. Beliau wafat pada tahun 252 H/870 M di Baghdad.

3. Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt

adalah dosen tetap dan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Magister Managemen Universitas Diponegoro, Semarang. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Direktur Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Iapun menjadi dosen tetap di beberapa universitas lain. Anggota Dewan Andil PT. Bank BPD Jateng ini juga aktif di bidang penerbitan diantaranya sebagai editor di Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Journal of Accounting, Management and Economic Research PPAM STIE YO, Media Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, dan selain itu ia menjabat sebagai pemimpin redaksi Jurnal Strategi MM Universitas Diponegoro. Dan sebagai Ketua Laboratorium Studi Kebijakan Ekonomi (LSKE) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, ia juga aktif di Lembaga Pengkajian dan Pengabdian Semarang (LPPS) yang didirikannya sendiri.

4. Ir. Drs. Lukman Denda Wijaya, M.M.

Lahir di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 25 Juli 1939. Pendidikan yang ditempuh adalah Teknik Elektronika dari Institut Teknologi Bandung lulus pada tahun 1961. Pada tahun 1963 melanjutkan pendidikan pada ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan menyelesaikan studinya pada tahun 1965 dalam

bidang Ekonomi Manajemen/Administrasi Ketatanegaraan. Gelar Magister Manajemen (M.M) diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWI di Jakarta pada tahun 1999.

Tahun 1993 hingga tahun 1995 menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Umum pada PT. Bank Uppindo (hasil perubahan bentuk hukum PT Uppindo menjadi Bank Umum). Dari tahun 1995 sebagai staf pengajar/Dosen Tetap pada sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Pebankan (STEKPI) di Jakarta.

5. Muhamad

Seorang praktisi, dosen, penulis buku ekonomi Islam. Beliau lahir di Pati tanggal 10 April 1966. Gelar kesarjanaannya diperoleh di IKIP Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 1990. Gelar Master diperoleh pada program Magister Studi Islam; konsentrasi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia koordinasi konsentrasi ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia pada tahun 1999. Jabatan yang pernah dipegang adalah sebagai Manajer Akademik Syari'ah Banking Institute Yogyakarta, Biro Akademik (1995-1997), MM Mitra Indonesia (1996-1997). Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta (1997-2001). Sekarang bekerja sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Yogyakarta, dosen luar biasa UIN Sunan Kalijaga. Di samping itu mengajar di Program Pasca Sarjana Magister UII, UIN Sunan Kalijaga. Karya Ilmiah yang telah dipublikasikan, dalam bentuk buku, diantaranya: Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Al-Qurán (2000), Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari'ah (2000), Lembaga Keuangan Umat Kontemporer (2001), Teknik perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah (2001), Pengantar Teori Akuntansi Syari'ah (2002); Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam ekonomi Islam (2002); Zakat Profesi: telaah wacana fiqh kontemporer (2002); Visi Al-Qurán tentang Etika dan Bisnis (2002). Manajemen Dana Bank Syari'ah (2004). Aktif mengisi tulisan ilmiah pada jurnal Muqaddimah, jurnal Milah, serta sering menulis di surat kabar berkaitan dengan masalah ekonomi Islami dan perbankan syari'ah, serta aktif menjadi pembicara seminar ekonomi.

6. Zainul Arifin,

dilahirkan di Malang pada 1948, adalah Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya Malang (1976) dan Master Degree in Business Administrasi. Golden Gate University, AS (1978). Setelah menjadi komisaris Duta Internasional Finance Company, Hongkong (1984-86), direktur Bank Duta Indonesia, ia menjabat Direktur Bank Muamalat Indonesia (1996-1999). Selain mengetahui Kompartemen Pendidikan pada Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan mengajar di Fakultas Syariah, IAIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, ia kini direktur Tazkia institute, Jakarta. Kumpulan Karyanya diterbitkan dengan judul Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek (Alvabet, 1999).

HASIL DATA YANG UDAH DIOLAH

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	40	2.07	21.30	4.9440	3.24315
SWBI	37	25000.00	1486000	595494.6	460215.75251
Suku bunga konvensional	48	16.04	17.88	16.8569	.56735
DPK	45	3283845	9864934	6592333	1702596.542
Pembiayaan Murabahah	48	978031.00	5180333	3789148	1122873.805
Valid N (listwise)	32				

HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konyvensional	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.851	.829	494527.584	.753

- a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konvensional
- b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.8E+013	4	9.460E+012	38.684	.000 ^a
Residual	6.6E+012	27	2.446E+011		
Total	4.4E+013	31			

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konvensional

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8778697	4160042		2.110	.044		
NPF	-90386.4	5414.808	-.267	-3.422	.002	.903	1.107
SWBI	-1.057	.253	-.414	-4.179	.000	.560	1.786
Suku bunga konvensional	-619250	269676.8	-.280	-2.296	.030	.371	2.697
DPK	.998	.107	1.391	9.327	.000	.247	4.041

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8778697	4160042		2.110	.044		
NPF	-90386.4	5414.808	-.267	-3.422	.002	.903	1.107
SWBI	-1.057	.253	-.414	-4.179	.000	.560	1.786
Suku bunga konvensional	-619250	269676.8	-.280	-2.296	.030	.371	2.697
DPK	.998	.107	1.391	9.327	.000	.247	4.041

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

2. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.851	.829	494527.584	.753

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konvensional

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konvensio nal	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: abs_resid

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	-.010	285897.374

- a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konvensional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.0E+011	4	7.549E+010	.924	.465 ^a
	Residual	2.2E+012	27	8.174E+010		
	Total	2.5E+012	31			

- a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, SWBI, Suku bunga konvensional
- b. Dependent Variable: abs_resid

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3850146	2405013		1.601	.121
	NPF	-19048.5	15270.987	-.237	-1.247	.223
	SWBI	.003	.146	.005	.022	.983
	Suku bunga konvensional	-217405	155906.2	-.413	-1.394	.175
	DPK	.050	.062	.295	.812	.424

- a. Dependent Variable: abs_resid

4. UJI LINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4^2, X1^2 ^a , X2^2, X3^2	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.074 ^a	.005	-.142	493173.131

a. Predictors: (Constant), X4^2, X1^2, X2^2, X3^2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.6E+010	4	9030113139	.037	.997 ^a
	Residual	6.6E+012	27	2.432E+011		
	Total	6.6E+012	31			

a. Predictors: (Constant), X4^2, X1^2, X2^2, X3^2
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-593966	2290844		-.259	.797
	X1^2	95.924	1136.717	.016	.084	.933
	X2^2	4.32E-009	.000	.007	.024	.981
	X3^2	2426.026	8863.872	.097	.274	.786
	X4^2	-2.8E-009	.000	-.124	-.278	.783

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	461521.0949
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.114
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Dwi Nurapriyani
Tempat & Tanggal Lahir : Bandar Lampung 12 April 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Jogja : Gendeng Gk IV/823 Rt 80/Rw 19 Yogyakarta
Agama : Islam
Alamat rumah : Perum Griya Indah Luragung, Jl. Serikandi Blok A
No, 8 RT, 4 RW, 5 Luragung, Kuningan, Jawa barat.

ORANG TUA:

Ayah : H. Idi Laksono, S.Pd
Ibu : Siti Hodijah, S.Pd
Alamat : Perum Griya Indah Luragung, Jl. Serikandi Blok A :8
RT/RW 04/05 Luragung, Kuningan, Jawa barat.

PENDIDIKAN:

1. SDN 1 Dukuh Picung, luragung-kuningan, Jawa Barat Lulus Tahun 1999
2. MTSN MODEL CIGUGUR KUNINGAN, Jawa Barat, Lulus Tahun 2002
3. MAN BUNDET PESANTREN, Cirebon, Jawa Barat, Lulus Tahun 2005

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. OSIS MTSN MODEL CIGUGUR KUNINGAN Tahun 2002-2003
2. Himpunan Da'I muda daerah Jawa Barat bidang Syarah dan Saritilawah
Tahun 2003-2004
3. KOPMA UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Tahun 2005

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya serta menurut keadaan yang sebenarnya, atas perhatian dan kesempatan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.